BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diawali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. UU SiSDiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika kualitas pendidikan Indonesia meningkat maka akan meningkat pula kualitas bangsa Indonesia.

Kualitas pendidikan akan terwujud jika pembelajaran dapat berlangsung secara efektif artinya proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif hendaknya dilakukan setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar. Namun saat ini, pembelajaran yang efektif di SD Muhammadiyah 3 Pakualaman belum terlaksana secara optimal karena terkendala berbagai hal diantaranya guru, siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakter siswa sekolah dasar yaitu berada dalam tahapan operasional konkrit.

Belajar merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapatdipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dari sejak manusia lahir ke dunia ini sampai akhir hayat manusia akan terus belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa "Belajar ialah suatuproses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorangmerupakan perubahan dalam arti belajar.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2005:28).

Untuk mengetahui apakah siswa telah mengalami perubahan atau belum, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi di kelas, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik dan baik, siswa yang mendapat kategori cukup ada 10 orang, kategori kurang ada 18 orang, dan kategori sangat kurang ada 5 orang Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus hanya ada 10 siswa dari 33 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), itu berarti hanya 30,3% siswa yang mencapai KKM.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik yaitu metode eksperimen. Menurut Roestiyah (2008:80) "Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasilpercobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru".Menurut Sagala (2005:221) metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja, dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, metode ini juga didukung oleh azaz-azaz didaktik modern, antara lain siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatuproses atau kejadian, siswa terhindar jauh dari verbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal bersifat

objektif dan realistis, mengembangkan sikap berpikir ilmiah, dan hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

Berdasarkan latar belakang dan berkaitan dengan perlunya menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran IPA. Penerapan metode tersebut diaktualisasikan dalam penelitian yang *berjudul "Penggunaan Metode Eskperimen memotivasi peserta Didik* SD Muhammadiyah 3 Limboto**"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa SD Muhammadiyah 3 Limboto di bawah KKM adalah:

1. Hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 3 Limboto pada mata pelajaran IPA masih rendah (KKM sulit tercapai).
2. Siswa mengalami kebosanan dalam belajar dan sulit untuk menguasai materi yang diajarkan karena siswa hanya belajar dari teori tanpa praktek langsung.
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Kreatifitas siswa dalam bertanya masih kurang. Penggunaan metode dari guru yang kurang bervariasi

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah maka fokus masalah dalam penelitian ini akan lebih fokus pada "Penggunaan metode eksperimen dalam memotivasi peserta diddik SD Muhammadiyah 3 Limboto"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada peserta didik SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal nantinya menjadi seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya.

2. Bagi siswa

   a. Metode Eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.

   b. Dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.